

## **“FASAL OBAT”: Suntingan Teks dan Tinjauan Fitoterapi**

Ronny Megas Sukarno  
C0210062  
Program Studi Sastra Indonesia FIB

### **Abstrak**

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimakah suntingan teks Fasal Obat? (2) Bagaimakah isi teks Fasal Obat berdasarkan tinjauan Fitoterapi?.*

*Tujuan penelitian ini adalah (1) Menyediakan suntingan teks Fasal Obat yang baik dan benar. Baik dalam arti mudah dibaca karena telah ditransliterasikan dari huruf Arab Melayu ke huruf Latin; benar maksudnya isi teks dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (2) Mengungkapkan isi teks Fasal Obat dengan tinjauan Fitoterapi.*

*Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah yang tidak memiliki judul dengan kode ML 464. Naskah ini berada di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang beralamat di Jl. Salemba Raya No. 28A Jakarta. Metode penyuntingan yang digunakan adalah metode standar. Teknik pengumpulan data dengan teknik pustaka dan teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah tahap deskripsi, tahap analisis, dan tahap evaluasi.*

*Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, terdapat beberapa kesalahan salin tulis dan ketidakkonsistenan penulisan, 1 substitusi. Kedua, teks Fasal Obat memiliki isi tentang obat-obatan tradisional, yaitu obat sakit perut, obat sakit batuk, obat sakit mata, obat sakit telinga dan obat sakit pinggang.*

**Kata Kunci :** kritik teks, suntingan, fitoterapi

## **"FASAL OBAT": Editing Text and Review in Fitoterapi**

Ronny Megas Sukarno  
C0210062

Indonesian Study Program FIB

### ***Abstract***

*Concerns of this research are (1) How is the editing of Fasal Obat text (2) How is the content of Fasal Obat text based on Phytotherapy approach.*

*The purposes of this research are (1) Providing a good and trusted editing of Fasal Obat text. Good is relate to the easy in reading for the transliterated from Malay Arabic alphabet to Latin alphabet; trusted for the text can be scientifically justified. (2) Pronounce the content of Fasal Obat text with an overview of Phytotherapy.*

*The source data of this research is an unnamed script with the ML 464 code. Research of Fasal Obat text. This manuscript is taken from National Library of Indonesia located in Jl. Salemba Raya No. 28A. The editing method applied is the standard method. The techniques of data collection are literature technique and interactive data collection technique. The steps of analyzing data applied are describing, analyzing, and evaluating the data.*

*Based on the research we can conclude several things . First , there are some errors and inconsistencies write copy writing, covering 1 substitusi. Second, text Fasal Obat has the content of traditional medicines. Such as upset stomach, pain medications for cough, eye pain medications, ear pain medication, and back pain along.*

*Keyword : text critism,editing, phytotherapy*

## 1. Pendahuluan

Peninggalan masa lalu bermacam-macam salah satunya naskah kuno. Banyak pelajaran dan ilmu yang didapatkan dari penelitian naskah. Jadi, sebagai generasi muda yang ingin melestarikan kebudayaan serta menjadi manusia cerdas tidak ada salahnya mempelajari naskah. Karena keterbatasan manusia untuk membaca dan mentransliterasi naskah, akibatnya banyak yang tidak mempedulikan.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) adalah salah satu tempat penyimpanan naskah kuno yang terbesar di Indonesia, baik naskah yang berupa bentuk asli maupun mikrofilm (dalam bentuk naskah digital). Setelah melihat beberapa katalog, banyak naskah yang menarik untuk dipelajari. Salah satu naskah yang menarik dipelajari adalah *Ramalan tentang Gempa, Obat, Doa, Azimat*.

Sesuai dengan deskripsi naskah yang terdapat dalam katalog *Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, naskah *Ramalan Tentang Gempa, Obat, Doa, Azimat* memiliki tebal 40 halaman. Dalam naskah tersebut terdapat 4 teks. Pertama, *Ramalan tentang Gempa*; Kedua, *tentang Doa*; Ketiga, *tentang Fasal Obat*; dan Keempat *tentang Azimat*.

Penelitian ini hanya menggunakan satu teks yaitu *Fasal Obat*. Judul itu diambil dari halaman 27 pada awal teks “ *Fasal pada menyatakan obat sakit dalam perut yang tiada afiat oleh segala obat pertama lada, kedua jabar hitam.....*”. teks ini dapat memberi kontribusi terhadap kebutuhan ilmu pengetahuan masyarakat masa kini. Sebagaimana banyak diberitahukan bahwa pada saat ini dunia kedokteran mulai melirik obat-obat dari bahan alami (herbal). Demikian juga perusahaan obat yang meyakini

obat herbal sebagai komoditas yang akan menguntungkan. Keyakinan itu didukung oleh pola pikir kebanyakan masyarakat yang menganggap bahwa obat-obatan herbal lebih aman dikonsumsi dibandingkan obat-obatan dari bahan-bahan kimia.

Sisi menarik teks *Fasal Obat* sehingga layak untuk diteliti ada beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

- (1) Teks *Fasal Obat* mengandung banyak ilmu tentang kesehatan yang Insya Allah dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.
- (2) Teks *Fasal Obat* menarik karena pada era modern banyak sekali obat yang mengandung banyak bahan kimia sehingga ada efek samping. Di dalam teks ini semua bahan obat adalah alami dan tradisional.
- (3) Teks *Fasal Obat* sebagian disajikan dalam bentuk pasal-pasal sehingga obat yang satu dengan yang lain sudah dilihat perbedaannya.
- (4) Teks *Fasal Obat* merupakan teks klasik yang berbahasa Melayu.
- (5) Teks *Fasal Obat* belum pernah dikaji. Direktori dan perpustakaan yang sudah dikunjungi, sebagai berikut.

1. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UNS

2. *Direktori Edisi Naskah Nusantara*. Jakarta: Manassa dan Yayasan Obor Indonesia tahun 2000.

3. Pembacaan juga dilakukan secara *online*, yaitu pada karya pustakawan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan alamat [http://pustakawan.pnri.go.id/Karya\\_pustakawan/](http://pustakawan.pnri.go.id/Karya_pustakawan/), OPAC perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan alamat <http://opac.uin-suka.ac.id/>, OPAC perpustakaan Universitas Indonesia dengan alamat <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/>, katalog *online* perpustakaan Universitas Diponegoro dengan alamat <http://eprints.undip.ac.id/>, katalog *online* perpustakaan IAIN

*commit to user*

Walisongo dengan alamat

<http://library.walisongo.ac.id/digilib/>

- (6) Saat ini teks *Fasal Obat* dengan tebal 6 halaman masih dalam keadaan baik. Baik dalam arti kondisi teks masih memungkinkan untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut.

## 2. Teori dan Metode Penelitian

### 2.1 Teori

- (1) Penyuntingan teks dapat dibedakan dalam dua hal, pertama penyuntingan naskah tunggal, dan kedua penyuntingan naskah jamak, lebih dari satu naskah (Djamaris, 2006:28). Langkah-langkah penyuntingan teks pertama inventarisasi naskah, kedua deskripsi naskah, ketiga transliterasi, keempat suntingan, kelima kritik teks.
- (2) Fitoterapi adalah pengobatan dan pencegahan penyakit menggunakan tanaman, bagian tanaman, dan sediaan yang terbuat dari tanaman. Tumbuhan herbal atau obat adalah tanaman yang secara tradisional digunakan untuk fitoterapi. Bagian penting dari fitoterapi adalah tanaman atau bagian tanaman yang dapat berfungsi sebagai obat. Definisi isolasi dan kimia dari konstituen tanaman menjadi batas wilayah definisi fitoterapi. Madaus, salah satu industri farmasi dari Jerman menerbitkan definisi untuk Fitoterapi, yaitu obat-obatan yang berasal dari bahan alami. Komisi para pendiri Kantor Kesehatan Federal Jerman yang membuat monograf tanaman, zat kimia yang diisolasi dari tanaman tidak dapat didefinisikan sebagai obat herbal (fitoterapi). Di lain pihak Fritz Weiss, menerima pendapat bahwa zat kimia yang diisolasi dari tanaman dapat dikategorikan sebagai fitoterapi dan mengklasifikasikan zat-zat kimia tersebut sebagai obat-obat



herbal (<https://nadjeeb.wordpress.com/2009/02/19/prinsip-dasar-fitoterapi>)

## 2.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk ilmu-ilmu kebudayaan atau ilmu-ilmu humaniora. Teks *Fasal Obat* tergolong ke dalam ilmu budaya. Pengkajian untuk ilmu-ilmu humaniora terutama bertujuan membuat deskripsi suatu situasi, kejadian atau peristiwa, menginterpretasikan kejadian atau peristiwa, serta berusaha menangkap makna dari suatu peristiwa. Ilmu-ilmu humaniora berusaha memahami realitas sosial dan realitas budaya dalam rangka memahami masalah-masalah sosial dan masalah-masalah manusia secara lebih baik (Subroto, 1992:5).

Metode analisis data merupakan cara kerja yang bersisitem memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan atau penelitian. Penerapan metode ini menggunakan metode penyuntingan teks dan metode pengakjian teks.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang peneliti pergunakan dalam mengumpulkan data-data atau masukan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kepustakaan *library research*, yaitu “penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data” (Subroto, 1992:47).

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap Deskripsi Naskah

Deskripsikan naskah, yaitu menjelaskan atau memberi gambaran tentang seluk-beluk naskah untuk mengetahui karakteristik naskah.

## 2. Tahap Analisis Teks

Teks dianalisis dan dikaji berdasarkan acuan-acuan ilmiah sesuai dengan pokok permasalahan.

## 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memeriksa kembali keseluruhan hasil penelitian dengan teliti agar diperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 4. Teknik Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi, analisis data, dan evaluasi, peneliti menarik simpulan secara deduktif dan induktif. Cara berpikir induktif adalah pengambilan simpulan melalui data-data khusus, kemudian ditarik simpulan yang bersifat umum. Cara berpikir deduktif adalah pola pikir yang berangkat dari pengetahuan umum, kemudian dinilai untuk mencari hal-hal yang bersifat khusus. Cara berpikir deduktif digunakan dalam analisis isi tinjauan fitoterapi, sedangkan cara berpikir induktif digunakan dalam penarikan simpulan terhadap keseluruhan hasil penelitian teks *Fasal Obat*.

# 3. Pembahasan

## (1) Suntingan Teks

Pasal pada menyatakan obat sakit dalam perut yang tiada afiat oleh segala obat. Pertama lada, kedua jabar hitam, ketiga jamawaj, keempat bawang putih, kelima daun kurat, keenam lamar puyang padi, ketujuh halimirah, kedelapan sentihali, kesembilan mengali, kesepuluh buah pala, kesebelas bawang lawang, keduabelas daun tirta buahan, ketiga belas akar janama

nasara, keempat belas sulat kulit manis, kelima belas kulit takar. Setelah lengkap sekalian bagi itu, maka kita bahagi tiada lada satu bahagi dan kuah? Serta Jempah sebahagi dan sekalian janur sebahagi maka, sekalian itu ditutup lah pada liang setelah lumat maka, ingatkan Apabila hendak kita makan maka ambil sedikit kita telan atau kita minum insyaallah ta'ali afiat tamat.

Ini obat jangan keluar pertama tatap kerbau, kedua sakang, ketiga kayu cendana diasah. Ketiganya pada batu hingga seratnya kaku maka sebuah kekar? sedikit kita telan atau kita minum tamat.

Pasal pada menyatakan obat kayu dalam perut dan mulutnya pun busang. Tatkala berkata-kata akhirnya putus perutnya oleh nyakit itu, akan obatnya ambil daun kermang, dan daun runang dan daun bawang merah maka pipih hampir bedakan diminum afiat.

Pasal obat mata buat larangan ambil kedaki. Dibasuh maka perahkan kematanya afiat olehnya. Obat mata buat larangan ambil hati hiu maka pasir. Setelah sudah maka makan dan ambil sedikit sapukan pada mata afiat.

Pasal ini obat batuk, adapun batuk itu berbagi-bagi adakalahnya basah perangnya ada kerang perangnya maka yang basah dalam dada pada paru-paru akan obatnya ambil air madu sedikit maka dipermasang perlahan-lahan. Juga pada apa maka diperbubah akan darkam barata itu enam kuping, dan mustakai enam kipang, maka memarkan maka, dan bubah jirahim enam kipang dan haliya yang sudah dilerpadang enam kipang dan nata haliya enam kupang dan lada pudi enam kipang maka dimemarkan sekaliannya. Jadi akan manjun, maka dimakan pagi-pagi tafkala belum makan dan tafkala tidur maka tafkala berubah dimakan nasar dengan air maka jangan lain



supaya segera sembuh. Olehnya obat banyak yang kurang tiyada ku disertanya balanama. Tafkala batuk itu sebab berkambuh perangai sajak besarnya kurang, yaitu perakit sadui namanya tempatnya dalam di diperparukan obatnya ambil haliya. Maka disebut empat kali atau lima kali dibuang jua airnya. Dibuih air lain pula setelah sudah didesir maka jahar kuranglah penyapa lumatlah campurkan dengan tepung kandan. Maka dipermasuk beserta susur, dan minyak sapi, dan lagi maka jadikan kalaji maka makan pagi-pagi petang jelangan. Makan makanan yang lain dada ambil kapur? lagi kayu menasir, dan lada sulah, dan hali pada, dan sukasar, dan hakagu. Maka pipasara semuanya akan airnya manina Itu air madu maka minum tiga pagi afiat. Olehnya sebagai lagi obat banyak itu satuk ambil bawang dan hati lakakusara tujuh hari sara maka makan afiat olehnya sebagai lagi obat banyak disupat pada mengaku saban maka diminum tiga pagi ini yafda.

Pasal pada menyatakan obat Isyak. Ambil akar dayab tujuh akarnya dan buang tujuh hulasar, dan lada tujuh belas biji, dan beras sedikit maka lumpangkan beri dimakannya afiat. Olehnya sebagai lagi obat Isak maka ambil kadaki barta dua masa dan Sanataha hali pada barata dua masa maka pakis airnya madu maka kalika maka telan tiga pagi afiat. Olehnya sebagai lagi obat isak ambil juga masam atau air belimbing yarasaki pada sedaya dipermasuk. Jadikan sajunaka maka ambil hingga maka hanjurkan dalam air itu maka diminum pagi2 afiat olehnya sebagai lagi obat isak. Ambil pucuk dayab tujuh tarik, dan bawang putih tujuh hulas, dan beras sejumput, dan kadamayangka sedikit maka pipis airnya juga masam maka ditelan atau diminum. Afiat sebagai lagi obat isyak ambil air terong parta dan air madu sehingga serasar jadi maka diminum

afiat. Olehnya sebagai lagi obat isak atau batuk disusut pada mangkuk, maka dibubah airnya dan lada pudi dihancurkan dalamnya maka henapkan maka diminum ini yang disurat.

Pasal obat mata sapor ambil injen-injen putih dan beras. Maka kikis keduanya maka diperjelang afiat olehnya. Sebagai lagi obat mata sapor ambil biji bayam? maka isah dengan dengan air mawar peji maka diperjelang afiat olehnya. Sebagai lagi obat mata sapor ambil peji dan sayadalapakam sedikit dan kadaki maka ditapa lumat-lumat dijumpurkan ketiganya maka dimasukan kedalam neraca, maka diperahkan pada mata afiat olehnya.

Pasal obat telinga berdarah atau bernanah itu ambil daun perah pada telinga obat tuli ambil maka kelusuk perah pada telinga sebagai lagi obat telinga tuli ambil tahi kuda diperahkan pada telinga afiat. Sebagai lagi obat telinga barata panpara ambil daun kajang muda kelusuk dengan minyak maka diperahkan dalam telinga. Afiat olehnya sebagai lagi obat telinga bernanah ambil akar pasak datapatap lumat2 dayu minyak lang dan bawang putih. Maka dipermasakan gapai hingga mendidih bangkit. Setelah masak maka perah ke dalam telinga sebagai lagi obat telinga sakit. Seperti dicucuk-cucuk ambil maman hitam pipis perahkan pada telinga. Afiat sebagai lagi obat lama berada dalam telinga ambil kadama harmuz? dan daun sirih kelusuk maka perahkan dalam telinga. Afiat pasal obat kayak dalam parta ambil daun kurma' dan daun dunang dan daun badang merah maka pipis hempas pada tubuh airnya diminum afiat sebagai lagi obat kayak ambil daun layang ambil dan daun balimbang pasak maka tutu-tutuk perah airnya jempurkan dengan sebagai lagi obat kalang-kalang ambil senjali batang maka mamah dengan sirih pinang afiat.

Pasal obat sakit pinggang. Pertama jura putih, kedua jura manasa, ketiga bawang putih, lima buah dipipis lutung. Ketiganya bubah sedikit ditelan tiga pagi niscaya sembuhlah. Pasal obat yaitu seperti kudal tatak besar-besar sedikit dada pada kudal. Pertama bawang merah pipis lumat-lumat maka dijamak dengan minyak likan maka dikusukkan padanya tamat.

## (2) Ikhtisar Teks

Halaman	Isi Teks
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Obat sakit perut</li> <li>2. Rempah-rempah yang dibutuhkan</li> <li>3. Cara meramu obatnya</li> <li>4. Cara meminumnya</li> </ol>
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Obat sakit perut</li> <li>6. Rempah-rempah yang dibutuhkan</li> <li>7. Cara meramu obatnya</li> <li>8. Obat sakit mata.</li> <li>9. Obat sakit batuk</li> </ol>
3-4	<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Rempah-rempah yang dibutuhkan</li> <li>11. Cara meramu obatnya</li> <li>12. Obat sakit mata.</li> </ol>
5-6	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Rempah-rempah yang dibutuhkan</li> <li>3. Cara meramu obatnya</li> <li>4. Obat sakit batuk</li> <li>5. Rempah-rempah yang dibutuhkan</li> <li>6. Cara meramu obatnya</li> <li>7. Obat sakit telinga</li> <li>8. Rempah-rempah yang dibutuhkan</li> <li>9. Cara meramu obatnya</li> </ol>


	10. Obat sakit pinggang
--	-------------------------

### (3) Kritik Teks

Bentuk-bentuk kesalahan yang biasa terjadi dalam penulisan naskah lama, dinamakan dengan istilah-istilah filologi sebagai berikut.

Dalam naskah ini hanya ditemukan satu bentuk kesalahan yaitu substitusi.

Substitusi, yaitu penggantian huruf atau suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Perincian kesalahan salin tulis dari masing-masing kasus dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

No.	Hal./ Baris	Baca	Latin	Edisi
1.	6/15		jampurkan	campurkan

### (4) Isi teks

- a. Obat sakit perut, yaitu lada, jabar hitam (jinten hitam), jamawaj (adas), bawang putih, daun kurat (daun mengkudu), lamar puyang (air padi), halimirah (padi), sentihali (biji bayam), mengali (biji gandum), buah pala, bawang lawang (bawang Bombay), daun tirta (mint), akar janama, sulat kulit manis (kayu manis), kayu cendana, daun kermang (kemangi), daun runang (daun salam), bawang merah, daun sirih.
- b. Obat sakit batuk, yaitu madu, lada putih, air belimbing, bawang putih, kemangi.
- c. Obat sakit mata, yaitu hati hiu, air mawar, kemangi.

- d. Obat sakit telinga, yaitu daun sirih, bawang putih.
- e. Obat sakit pinggang, yaitu bawang putih, jura putih (air putih)

#### 4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap teks *Fasal Obat* yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan beberapa hal sebagai berikut.

1. Naskah *Fasal Obat* adalah naskah tunggal sehingga metode yang paling sesuai untuk mengadakan suntingan teks adalah metode standar yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, dan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Setelah dilakukan kritik terhadap teks ini, maka ditemukan kesalahan salin tulis 1 buah substitusi.
2. Naskah *Fasal Obat* ditinjau dari Fitoterapi sangat cocok karena Fitoterapi memiliki arti ilmu pengetahuan mengenai obat-obatan.
  - a. Obat sakit perut, yaitu lada, jabar hitam (jinten hitam), jamawaj (adas), bawang putih, daun kurat (daun mengkudu), lamar puyang (air padi), halimirah (padi), sentihali (biji bayam), mengali (biji gandum), buah pala, bawang lawang (bawang Bombay), daun tirta (mint), akar janama, sulat kulit manis (kayu manis), kayu cendana, daun kermang (kemangi), daun runang (daun salam), bawang merah, daun sirih.
  - b. Obat sakit batuk, yaitu madu, lada putih, air belimbing, bawang putih, kemangi.
  - c. Obat sakit mata, yaitu hati hiu, air mawar, kemangi.
  - d. Obat sakit telinga, yaitu daun sirih, bawang putih.

- e. Obat sakit pinggang, yaitu bawang putih, jura putih (air putih)

## Daftar pustaka

- Achadiati Ikram, Tjiptaningrum F. Hasan, dan Dewati Kramadibrata. 2001. *Katalog Naskah Buton: Koleksi Abdul Mulku Zahari*. Jakarta: Manassa dengan The Toyota Foundation dan Yayasan Obor Indonesia.
- Behrend, T. E. (Ed.). 1990. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1*. Jakarta : Djambatan.
- Behrend, T. E. (Ed.). 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia-Ecole Francaise D'Extreme orient.
- Dalimartha, S. 2003. *Atlas Obat Indonesia*. Jilid 3. Puspa Swara. Jakarta
- Dalimartha, S. 2004. *Tumbuhan Obat Indonesia*. Jilid 1. Trubus Agridya. Jakarta
- Dalimartha, S. 2005. *Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar*. Puspa Swara. Jakarta
- Dianawarti, A. Dan Irawan, E.S. 2001. *Ramuan Tradisional*. Cetakan Kedua. PT Agro Media Pustaka. Jakarta
- Djamaris, Edwar. 1977. *Filologi dan Cara Kerja Penelitian Filologi*
- Djamaris, Edwar. 2006. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco
- Hariana, A. 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Cetakan Kelima. Penebar Swadaya. Jakarta
- Media, Agro. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*. Cetakan Pertama. Percetakan Agromedia. Jakarta Selatan



Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Dirjen Pendidikan dan Pengembangan Bahasa.

Rochmiatin, Endang. 2013. *Jumantara*. Jakarta. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Sedyaningsih, Endang Rahayu. 2011. *100 Top Tanaman Obat Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI

Serley. 2008. *Taksonomi koleksi tanaman Obat perkebunan Citereup*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta Pusat

Subroto, Edi, 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

#### Internet

Fitotetarpi <http://asepyudha.staff.uns.ac.id/index.php?s=fitoterapi>

(diakses tanggal 18 Maret 2016 pukul 12.40 wib)

Fitoterapi <https://nadjeeb.wordpress.com/2009/02/19/prinsip-dasar-fitoterapi/> (diakses tanggal 18 Maret 2016 pukul 13.20 WIB)

Fitoterapi <http://abdireджа.blogspot.co.id/2010/02/fitoterapi-dalam-khazanah-naskah-melayu.html> (diakses tanggal 18 Maret 2016 pukul 13.20 WIB)

Fitoterapi <http://www.litbang.depkes.go.id/bpto/museum.html>, 2006 (diakses tanggal 18 Maret 2016 pukul 13.20 WIB)

Obat-obat Tradisional. <http://obattradisional7.blogspot.com/obat-obattradisional.html>. (diakses tanggal 10 November 2014 pukul 14.50 WIB)

Obat tradisional Indonesia <http://tanamanherbals.blogspot.com/obat-tradisional-indonesia.html>. (diakses tanggal 16 Februari 2015 pukul 10.21 WIB)

*commit to user*